

PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII SMPN 5 KOTABARU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Faisal Batennie dan Rudy Suryana
(Lecturer of Mathematics Education Department, STKIP Paris Barantai)
faisal.batennie@gmail.com

Rudy Suryana
(Lecturer of Indonesian Language and Literature Education Department, STKIP
Paris Barantai)

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) To know the application of Make A Match Learning Model to student learning outcomes in Arithmetic Social. (2) To know the difference of student learning result by using Make A Match learning model and students using conventional model in SMP Negeri 5 Kotabaru.

The method which used in this research is quantitative descriptive research, which is a lot of research required to use numbers, ranging from data collection, interpretation there is data, and appearance of the results. In addition data in the form of numbers, in quantitative research there is also data in the form of qualitative information.

The results showed that the average value obtained from the results of student learning evaluation with the application of the model of cooperative learning type Make A Match can be applied in SMP Negeri 5 Kotabaru seen from the average value of the evaluation results of learning 75.42 with good qualifications. The results also show that there is no difference in learning outcomes using conventional learning model and using the Make A Match learning model. This can be seen from $t_{count} < t_{table} (-0.116 < 1.679)$ which means that if $-t_{table}$ then H_0 is accepted.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Make A Match*

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik maka perlu dikembangkan suatu cara atau metode serta strategi pembelajaran matematika guna membantu siswa dalam memahami konsep dan menentukan hubungan yang bermakna dalam menyelesaikan soal. Strategi atau model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam mata pelajaran matematika yaitu strategi pembelajaran kooperatif. “Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan”.(Ambarjaya,2012: 93-94)

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pokok Aritmatika sosial ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Macht* dan siswa yang menggunakan model konvensional di SMP Negeri 5 Kotabaru ?

C. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. ada 4 unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Adanya peserta dalam kelompok
- b. Adanya aturan kelompok
- c. Adanya upaya belajar setiap kelompok
- d. Adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

2. Pengertian *Make A Match*

a. Pengertian *Make A Match*

Menurut Shoimin (2016: 98-99), model Pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan

model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

b. Langkah-langkah dalam Model *Make A Match*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 5) Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

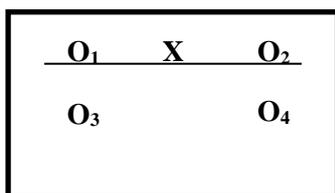
II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Definisi Operasional

1. Desain penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menggunakan *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimen design*. Yang sulit dilaksanakan, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak mempunyai sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walau demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimen design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2013:114-116).

Di sini dikemukakan dua bentuk quasi eksperimen yaitu: *Time-Series Design* dan *Control Group Design*. Namun pada penelitian ini menggunakan *Nonequivalen Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. *Signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.* (Sugiyono, 2013:116)



O_1 = pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O_2 = pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

O_3 =pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O_4 = pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

X = Pelakuan dengan model pembelajaran *Make A Match*

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan penulis dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.ada 4 unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif.
- c. *Make A Match*(pembuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam shoimin 1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Pengertian hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dalam proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.
- e. Pengertian Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini. Tanpa ada matematika, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Semester 2 SMP Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 101 orang.

Tabel III. 1
Jumlah Siswa Kelas VII

No.	Program/Jurusan	Jumlah Siswa
1.	VII A	26
2.	VII B	26
3.	VII C	24
4.	VII D	25
Jumlah		101

b. Sampel

Adapun sampel adalah 24 siswa dari 101 siswa yang mana sampel diambil hanya kelas VII C SMP Negeri 5 Kotabaru.

Tabel III. 2
Jumlah Siswa kelas VII

No.	Program/Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VII A	26	
2.	VII B	26	
3.	VII C	24	24
4.	VII D	25	
Jumlah		101	24

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester VIII Tahun Akademik 2017/2018, selama dua bulan, yaitu dimulai pada tanggal 24 Maret-05 April 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 5 Kotabaru

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 148) berpendapat, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka

dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa soal-soal yang sudah diuji cobakan. Soal-soal tersebut berhubungan dengan materi perbandingan.

Penyusun instrumen ini memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Mengacu pada silabus dan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- c. Butir soal yang digunakan berbentuk uraian.
- d. Alat ukur yang dipakai memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas ada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Tes

Menurut Sugiyono (2015:208) mengemukakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan, pengumpulan data dengan test dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk baru (pretest) dan setelah dilakukan perlakuan dengan produk baru. Menurut Anastari (1982) menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu system kategoris. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis. Ini berarti butir tes disusun berdasarkan cara dan urutan tertentu, pemberian skor harus jelas dan dilakukan dengan terperinci, serta individu yang menempu tes yang tersebut harus mendapatkan butir tes yang sama dan dalam kondisi yang sebanding.

Ada dua macam tes yang sering digunakan pengembangan yaitu pretest dan posttest. Dalam penelitian dan pengembangan pengumpulan data dengan pretest digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk tertentu. Selanjutnya posttest digunakan untuk mengetahui kondisi subjek setelah diberi perlakuan dengan produk tertentu. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest merupakan produk terhadap Variabel dependen dari subjek. Tes terstandar (standardized test) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia dilembaga testing, yang sudah

terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan: petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahkan yang tercakup, dan hal-hal lain, misalnya validitas dan realibilitas.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian bentuk dokumentasi yang digunakan yaitu berupa transkrip nilai ulangan dari tes yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono(2013:207) “ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, Statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_N}{n} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana

X_i = Pengamatan ke-I

\bar{X} = mean

n = Banyak Data

b. Standar Deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana:

X_i = Nilai pengamatan

n = jumlah pengamatan

S = standar deviasi

c. Variansi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_i^n (x_i \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

X_i = nilai pengamatan variabel ke-i

\bar{X} = rata-rata mean

V_x = variance

Dalam kerja sehari-hari, variance dicari dengan rumus berikut, yang merupakan cara lain dalam menuliskan rumusan untuk variansi.

$$\frac{n \sum (X_i - \bar{X})^2 - (\sum X_i)^2}{n(n - 1)}$$

Dalam perhitungan ini penulis menggunakan program aplikasi *SPSS 22* untuk menghitung statistik deskriptif sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Program ini digunakan untuk mempermudah perhitungan yang akan dicari. Hasil belajar dilihat dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 59. Pedoman untuk memberikan interpretasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III. 3
Interpretasi Hasil Belajar dengan Ketuntasan KKM

Nilai	Interpretasi	Keterangan
$\geq 87 - 100$	A	Sangat baik
$\geq 73 - 87$	B	Baik
$\geq 59-73$	C	Cukup
< 59	D	Kurang

(KemenDikBud, 2016 : 14)

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistic non parametric. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Liliefors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program komputer SPSS 22. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Samples T Test dan One Way ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Dalam penelitian ini penghitungan yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS 22.

c. Uji t

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogeny, maka uji t dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya;
- b) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 = jumlah data pertama

n_2 = jumlah data kedua

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hitung data pertama

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hitung data kedua

S_1^2 = Varians data pertama

S_2^2 = Varians data kedua

- c) Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5% dan rumus:

$$T_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$$

d) Kriteria pengujian hipotesis:

Jika: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

III. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Untuk test awal (*pre test*) peneliti hanya mengambil data dari guru kelas, nilai dari pelajaran sebelumnya dengan materi yang sama. Nilai pre test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Skor Tes Awal (Pre Test) Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Irwansyah	L	65	TUNTAS
2	Redeni Montela	L	60	TUNTAS
3	Erwin Yusri Ramadhani	L	75	TUNTAS
4	Muhammad Indrawan	L	70	TUNTAS
5	Rizka Putri Dian Novianty PS	P	60	TUNTAS
6	Rozka Juliana	P	59	TUNTAS
7	Norhayati	P	65	TUNTAS
8	Muhammad Alfi Saputra	L	60	TUNTAS
9	Siti Mayysarah	P	70	TUNTAS
10	Auliya Ariyanti	P	75	TUNTAS
11	Intan Putri Sari	P	69	TUNTAS
12	Muhammad Alfi	L	60	TUNTAS
13	Helma Lia Putri	P	60	TUNTAS
14	Norma Yanti	P	59	TUNTAS
15	Rizky Heldina	P	75	TUNTAS
16	Mita Helisa	P	65	TUNTAS
17	Jernia	P	70	TUNTAS
18	Muhammad Rizky Hidayat	L	70	TUNTAS
19	Noor Rahmah Daniah	P	75	TUNTAS
20	Hendry Kasmiyawan	L	65	TUNTAS
21	Muhammad Aldie	L	70	TUNTAS
22	Lana	L	75	TUNTAS
23	Fatimah Rosmaliana	P	80	TUNTAS
24	Andala Shodia Ahmad Syahputra	L	80	TUNTAS
	Rata-rata		68	
	KKM		59	
	Presentase ketuntasan		100%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal pada materi pelajaran matematika

terutama pada materi Aritmetika Sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Keterangan di atas menunjukkan bahwa semua siswa dikatakan tuntas karena nilai siswa sudah melebihi nilai ketuntasan atau nilai (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 59. Walaupun demikian angka rata-rata yang diperoleh oleh siswa masih kurang maksimal atau kurang memuaskan.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum menguasai materi Aritmetika Sosial. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi aritmetika sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil test ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran tentang Aritmetika Sosial pada pembahasan persentase kerugian dan keuntungan berdasarkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, maka dibuat lembar kerja siswa (LKS) beserta kunci jawabannya. Dan menyiapkan evaluasi (soal individu).

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan rencana program pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Rencana program pembelajaran ini meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, serta Evaluasi Hasil Belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 april 2017, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diawali dengan guru mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa dalam belajar, serta menjelaskan model pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dimaksud agar siswa mengerti tentang model pembelajaran yang akan dijalankan dan siswa tahu tugas mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan dan menuliskan judul materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajara kooperatif tipe *Make A Match* submateri yang dibahas adalah persentase keuntungan dan kerugian. Persentase keuntungan dan kerugian yang disesuaikan dengan rencana program pembelajaran yang telah dibuat. Pada pengajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, guru menjelaskan materi secara singkat tentang rumus-rumus persentase keuntungan dan kerugian, dan guru memberikan contoh soal untuk dijelaskan kepada siswa, setelah selesai menjelaskan selanjutnya guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara individu didepan kelas, pada pelaksanaan latihan, terlihat para siswa sangat fokus terhadap soal-soal yang telah diberikan.

Setelah melakukan latihan, guru kemudian memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 april 2017, pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diawali dengan guru mengucapkan salam, guru meminta siswa untuk berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa dalam belajar. Guru menjelaskan tentang materi persentase keuntungan dan kerugian serta menanyakan rumus-rumus persentase keuntungan dan kerugian untuk mengingatkan siswa.

Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, setelah siswa mengerti dengan langkah-langkahnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban persentase kerugian dan keuntungan selanjutnya guru membagikan kepada siswa masing-masing mendapatkan satu kartu, yang mana satu kartu tersebut satu sisi kartu soal dan satu sisi jawaban

Setelah siswa mendapatkan satu kartu dan siswa memikirkan jawababan dari kartu yang dipegang, selanjutnya siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya pada kartu yang dipegang temannya.

Setelah siswa mendapatkan pasangan kartunya maka siswa membawa kartunya kepada guru untuk dicek apakah jawabannya benar, jika benar dan siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum waktunya habis maka siswa diberi poin.

Setelah siswa mendapatkan kartu pasangannya maka masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan soal yang ada pada kartunya.

Setelah satu babak selesai maka kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dan langkah-langkahnya sama seperti pada babak pertama.

Setelah permainan kartu selesai guru memberitahukan kepada seluruh siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Dan selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada seluruh siswa, lalu guru menutup pelajaran dan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, selanjutnya memeriksa kahadiran siswa. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada seluruh siswa. Pemberian test akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berakhir. Evaluasi berlangsung ± dua jam pelajaran dengan lima butir soal. Setelah evaluasi berakhir guru meminta kembali lembar soal dan lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berikut ini akan disajikan hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macth* pada materi Aritmetika Sosial.

Tabel IV. 2
Skor Tes Akhir (Pos Test) Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Irwansyah	L	75	TUNTAS
2	Redeni Montela	L	60	TUNTAS
3	Erwin Yusri Ramadhani	L	80	TUNTAS
4	Muhammad Indrawan	L	80	TUNTAS
5	Rizka Putri Dian Novianty PS	P	60	TUNTAS
6	Rozka Juliana	P	60	TUNTAS
7	Norhayati	P	75	TUNTAS
8	Muhammad Alfi Saputra	L	75	TUNTAS
9	Siti Mayysarah	P	60	TUNTAS
10	Auliya Ariyanti	P	70	TUNTAS
11	Intan Putri Sari	P	90	TUNTAS
12	Muhammad Alfi	L	60	TUNTAS
13	Helma Lia Putri	P	65	TUNTAS
14	Norma Yanti	P	60	TUNTAS
15	Rizky Heldina	P	60	TUNTAS

16	Mita Helisa	P	85	TUNTAS
17	Jernia	P	70	TUNTAS
18	Muhammad Rizky Hidayat	L	80	TUNTAS
19	Noor Rahmah Daniah	P	80	TUNTAS
20	Hendry Kasmiyawan	L	80	TUNTAS
21	Muhammad Aldie	L	90	TUNTAS
22	Lana	L	95	TUNTAS
23	Fatimah Rosmaliana	P	100	TUNTAS
24	Andala Shodia Ahmad Syahputra	L	100	TUNTAS
	Rata-rata		75,42	
	KKM		59	
	Presentase ketuntasan		100%	

Dari hasil post test dapat diketahui peningkatan yang baik, hal ini dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu dari rata-rata pre test adalah 68 menjadi 75,42 dari hasil post test.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui sebaran data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	.171	24	.068	.907	24	.030
Post Test	.169	24	.074	.902	24	.024

Lilliefors Significance Correction

Dari output diatas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai pre test sebesar 0.068 dan nilai post test sebesar 0,074. Karena signifikansi untuk nilai pre test dan post test lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI. 4
Test of Homogeneity of Variances

Pre Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.639	5	15	.066

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output **Test of Homogeneity of Variances**. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,066. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut mempunyai varian sama. Angka Levene Statistik menunjukkan semakin besar nilainya maka semakin kecil homogenitasnya.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan model *Make A Macth* dan siswa yang melakukan pembelajaran model konvensional pada pembelajaran matematika SMP Negeri 5 Kotabaru.
- 2) H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan model *Make A Macth* dan siswa yang melakukan pembelajaran model konvensional pada pembelajaran matematika SMP Negeri 5 Kotabaru

b. Perhitungan

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{68 - 75,42}{(46.609 + 175.906) \sqrt{\frac{24 + 24}{24 \cdot 24}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{-7,42}{(222.515) \sqrt{\frac{48}{576}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{-7,42}{(222.515)(0,2886751345)}$$

$$T_{hitung} = \frac{-7,42}{64,2345475533}$$

$$T_{hitung} = -0,1155141631$$

c. T_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%

$$T_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$$

$$= t_{5\%} (dk = 46)$$

$$= 1,679$$

d. Berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,116 < 1,679$) yang mana berarti dapat disimpulkan bahwa jika $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

C. Pembahasan

Pada kegiatan akhir, peserta didik dan peneliti menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan bertahan lama.

Dalam penelitian ini peneliti juga dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macht* mengalami peningkatan dari pre test ke post test. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Rata-rata
Pre Tes	68
Post Tes	75,42

Dari hasil rata-rata pada tabel dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar $75,42 - 68 = 7,42$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Macht* bisa diterapkan pada pembelajaran Aretmetika sosial pada siswa kelas VII SMPN 5 Kotabarudan memberikan hasil yang lebih meningkat dari hasil pre test.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat diterapkan di SMP Negeri 5 Kotabaru dilihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi yang diperoleh sebesar 75,42 dengan kualifikasi baik.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,116 < 1,679)$ yang artinya bahwa jika $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, B.S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, A.H. 2009. *Matematika, Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbut. 2006. *Panduan penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mudyahardjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media